

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Amri (*Boarding School*) terletak di Jalan Kyai Sekar Al Amri no. 126 Leces Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur, lebih kurang 12 km arah selatan Kota Probolinggo (Jalan Raya ke Jember). Telepon ( 0335) 682034. email :[ibsalamri@gmail.com](mailto:ibsalamri@gmail.com). Website: [www.ibs-alamri.com](http://www.ibs-alamri.com).

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Amri secara kelembagaan berada dalam lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Amri. Dalam Penyelenggaraan secara formal berada dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) dengan dikeluarkannya izin Operasional Oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggotanggal : 15/07/2008 NSS : 202052010004 NPSN: 20576460. Berikut paparan data profil SMP IT Al Amri.

- a. Nama Sekolah : SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI
- Alamat :
- Jalan : Jl. Kyai Sekar 126
  - Desa : Sumberkedawung

- Kecamatan : Leces
  - Kabupaten : Probolinggo
  - Propinsi : Jawa Timur
- b. Kode Pos : 67273
- c. Kode Area/Nomor Telepon : (0335) 682034
- d. Sekolah Dibuka Tahun : 2008
- e. Bentuk Sekolah : Boarding School
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- h. SK/Izin Pendirian Sekolah dari  
Depdiknas Nomor : 421/1703/426.101/2010
- i. Nomor Data Sekolah (NDS) : **20 20 520 10 004**
- a. Akreditasi : Belum terakreditasi
  - b. Jenjang : -
  - c. SK : -
- j. Nama Yayasan : Yayasan Kyai Sekar Al-Amri
- a. Alamat
    - 1. Jalan : Jl. Kyai Sekar 126
    - 2. Desa : Sumberkedawung
    - 3. Kecamatan : Leces

4. Kabupaten : Probolinggo
5. Propinsi : Jawa Timur
6. Kode Pos : 67273
7. Kode Area/No. Telepon : (0335) 682034

## **2. Sejarah Singkat SMP IT Al Amri Probolinggo**

Pondok pesantren (ponpes) Kyai Sekar sangat berpengaruh di kawasan Jawa Timur, tepatnya di kota Probolinggo. Sebab, pondok yang berdiri pada saat 1850 itu bisa digolongkan sebagai ponpes tertua di wilayah Jawa. Pendirinya, KH Muhtadin adalah seorang alim yang dikenal luas keilmuannya di zaman itu. Gelar Kyai Sekar diperoleh dari guru beliau yang bernama Kyai Mas Prajekan dari Prajekan Bondowoso. Dengan menerapkan model pembelajaran salaf, Kyai Sekar berhasil mengembangkan ponpes dengan berbasis kitab kuning.

Dengan keistiqomahan sang pendiri, banyak alumni ponpes yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kurang lebih 80 tahun, Kyai Sekar memberikan pelajaran kepada para santrinya dengan berbagai bekal keilmuan Islam. Generasi Kyai Sekar juga berlanjut kepada putranya, Kyai Abdul Djalal atau yang bergelar Kyai Sekar Anom. Selama puluhan tahun itu pula, ponpes Al-Amri mengalami masa-masa kejayaan karena sistem yang diterapkan dalam ponpes saat itu.

Namun situasi itu berubah seiring dengan meninggalkan dua tokoh besar itu. Sejak itu ponpes Al-Amri mengalami kondisi surut. Dalam situasi yang vakum itu pula, sang cicit dari generasi Kyai Sekar, yakni Kyai Abdullah Amroni bangkit untuk “merespons” situasi yang ada di pesantren. “Ponpes” ini memiliki sejarah dan cita-cita yang besar dari kakek buyut saya. Untuk itu kami juga bertekad untuk ikut mengembangkan pesantren agar lebih baik, seperti zaman keemasan buyut pendulu saya,” ujar Kyai Abdullah Amroni kepada peneliti.

Kyai Abdullah Amroni yang pernah nyantren di pondok Al-Jauhar Jember itu pun mendesain model pendidikan untuk meneruskan cita-cita besar sang pendiri. Sebab, dalam benaknya, banyak sejarah besar yang terpecik dari ponpes Al-Amri itu. Bahkan, menurut sejarahnya, pendiri NU KH Hasyim Asyari, pernah mondok di Kyai Sekar untuk menimba ilmu. Tentu saja, dalam pandangan Kyai Abdullah Amroni tokoh besar sekaliber KH Hasyim Asyari pernah mondok di ponpes Kyai Sekar tentu memiliki makna tersendiri.

Setidaknya, Ponpes Kyai Sekar yang didirikan buyutnya itu memiliki garis pengajaran yang berjalan di atas pijakan Ahlussunnah wal Jamaah. Cerita tentang nyantrinya KH Hasyim Asyari itu justru muncul dari ungkapan cucunya, yakni KH Abdurrahman Wahid saat berkunjung ke ponpes itu sekitar 2007 silam. Gus Dur setelah menjabat sebagai

Presiden RI berkunjung ke PONPES itu dan mengatakan sejarah emas kakeknya, yakni KH Hasyim Asyari yang mondok di ponpes Al-Amri yang pada masa itu dikenal sebagai pondok Kyai Sekar. “Menurut Gus Dur, kakeknya KH Hasyim Asyari yang pernah berkunjung ke ponpes Al-Amri dan mondok di kyai Sekar,” kenang Kyai Abdullah Amroni mengingat ungkapan Gus Dur pada waktu itu.

Tekad besar itu untuk membangun pesantren itu terus mendorong Kyai Abdullah Amroni melakukan berbagai terobosan. Maka, sejak 1998, Kyai Abdullah Amroni merintis kembali berbagai model pendidikan di pesantren itu. Salah satunya, meneguhkan sebagai ponpes yang mengembangkan Pendidikan Islam Terpadu (PIT), yang dimulai dari TPQ, TK, SD, dan SMP. Semua basis pendidikan Islam tidak dijadikan pijakan utama dalam membangun karakter siswa (*character building*), sehingga membentuk pelajar yang cerdas dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam. “ini sangat penting. Saya teringat dengan kakek buyut saya yang istiqomah menjadikan islam sebagai sumber pengajaran di pesantren. Kami bersama dengan beberapa pengurus di lembaga pendidikan juga bertekad sama agar sekolah dan ponpes ini menjadi protipe pesantren dengan basis pendidikan Islam terpadu, “ungkap pria yang juga alumni FISIP Universitas Jember (Unej) Jawa Timur ini.

Kyai Abdullah yakin kalau muncul PIT, maka lembaga pendidikan ini telah ikut berkontribusi besar dalam membangun sumber daya muslim yang berkualitas. Di tengah gelombang zaman yang materialistik ini, generasi remaja harus dibekali dengan seperangkat pengajaran yang integral dengan nilai-nilai Islam. “Sehingga generasi yang muncul nanti adalah mereka yang siap menghadapi tantangan zaman, mereka cerdas menguasai ilmu, dan menjadikan Islam sebagai ruh dalam kehidupan mereka , “katanya.

Sedangkan untuk SMPIT Al Amri sendiri, mulai resmi beroperasi pada tahun 2008, dengan jumlah siswa yang awalnya hanya 10 orang. Pada waktu itu masih belum menggunakan pola *boarding school*. Baru pada awal tahun pelajaran 2010/2011, dengan menggandeng para intelektual muslim dan profesional pendidikan mulailah di konsep *Islamic Boarding School* Al Amri yang pelaksanaannya mencakup kurikulum pendidikan nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum *diniyah*.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Al Amri Probolinggo**

#### **a. Visi SMP IT Al- Amri Probolinggo**

Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah, profesional yang mampu membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan

bertaqwa, berkarakter islami, berwawasan global, tangguh, mandiri, berprestasi dibidang akademik, menguasai sains dan teknologi serta memiliki kecakapan hidup (*life skill*).

**b. Misi :**

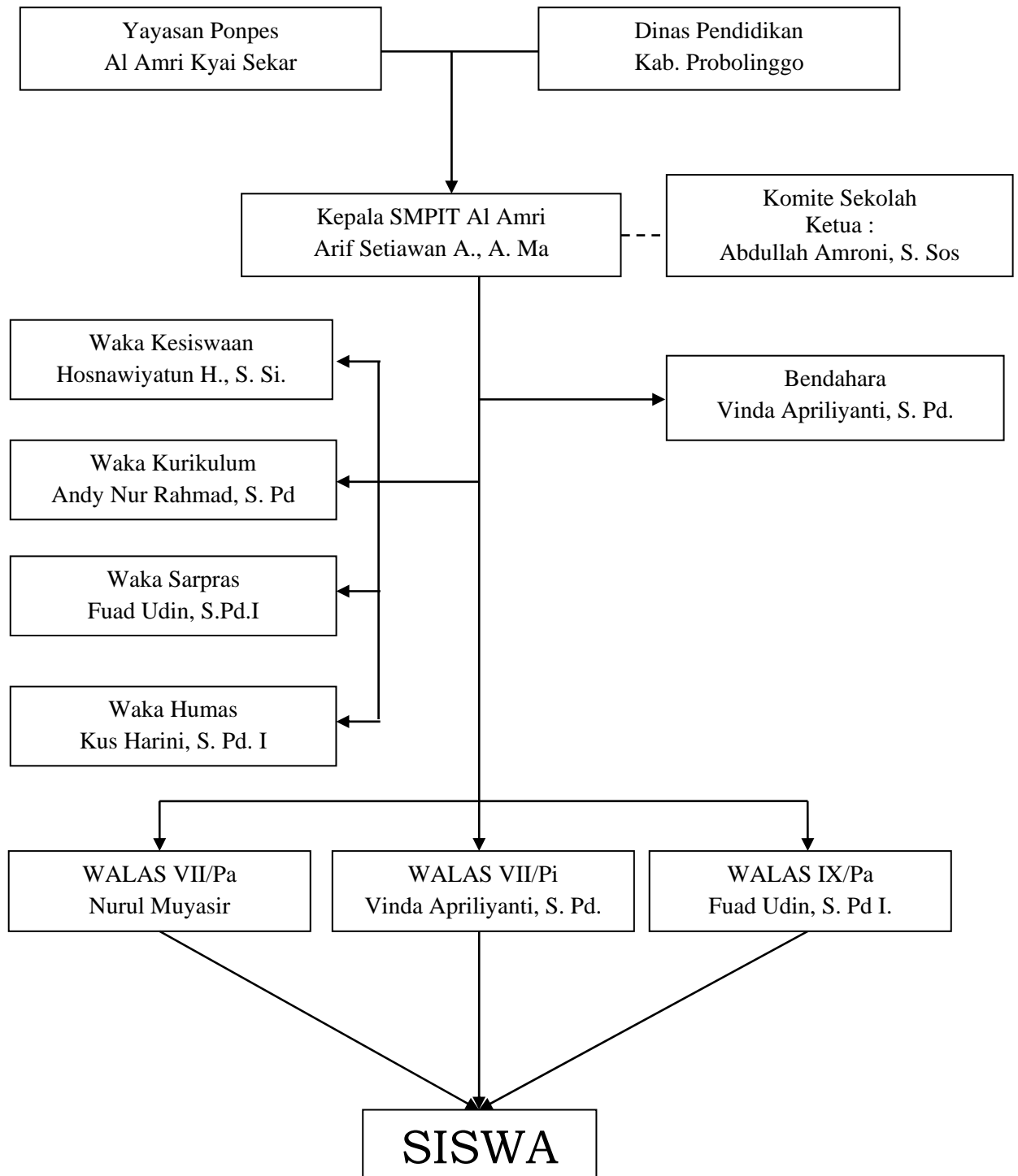
1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang amanah dan profesional dengan kurikulum berbasis aqidah Islam secara terpadu;
2. Mewujudkan lingkungan pendidikan dengan pola *boarding school* yang bernuansa Islami dan alami serta berwawasan global;
3. Menumbuhkan dan memacu semangat untuk menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri serta lebih berprestasi bagi seluruh warga sekolah.
4. Membina dan memandu peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Mengembangkan jiwa enterpreneure pada seluruh warga sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung visi sekolah.

#### 4. Struktur Organisasi

Bagan 4.1

### STRUKTUR ORGANISASI SMPIT AL AMRI

Tahun Pelajaran 2010/2011





Adapun tugas, kewajiban dan tanggung jawab masing- masing dalam struktur organisasi sekolah adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator disingkat EMASLIM

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan pelaksanaan program.
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengawasan
- 6) Penilaian
- 7) Identifikasi dan pengumpulan data
- 8) Penyusunan laporan

c. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas

- 2) Penyelenggaraan administrasi sekolah
- 3) Penyusunan statistik bulanan
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

d. Guru (GT dan GTT)

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pembelajaran
- 2) Melaksanakan program pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- 4) Mengisi daftar nilai siswa
- 5) Membuat alat pengajaran atau alat peraga
- 6) Menumbuhkembangkan dan pemyarakatan kurikulum
- 7) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- 8) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum mengikuti pelajaran

- 9) Mengatur kebersihan kelas dan ruangan praktikum
- 10) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru merupakan salah satu hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan, tak terkecuali keadaan guru di SMP IT Al Amri Probolinggo, berikut merupakan data keadaan guru di SMP IT Al Amri Probolinggo.

**Tabel 3.1**

#### DAFTAR GURU DAN PEGAWAI

#### SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI

**JUMLAH SISWA : 152**

**JUMLAH ROMBEL : 7**

**KECAMATAN : LECES**

No	NAMA GURU	L/P	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	PEND . TERAKHIR	JABATAN	JENIS TUGAS GURU (MENGAJAR)	MULAI MENGAJAR/ KERJA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Arif Setiawan Alfiyanto, A. Ma	L	Probolinggo, 14 September 1984	D2	Kepala Sekolah	T I K	2011	Kuliah

2.	Abdullah Amroni, S, Sos	L	Probolinggo, 15 Juni 1971	S1	Guru	BK dan Kertakes	2010	
3.	Ulik Wiliyanti, S. Pd	P	Probolinggo, 3 Oktober 1971	S1	Guru	IPA	2012	
4.	Nurul Muyassir	L	Pamekasan, 19 Desember 1987	TMI/MA	Wali Kelas	Bahasa Arab	2007	Kuliah
5.	Moh. Hafid	L	Sumenep, 11 Mei 1989	TMI/MA	Guru	Khot dan Imla'	2009	Kuliah
6.	Fajar Yuhdi Santosa, S. Pd	L	Lamongan, 23 Maret 1987	S1	Wali Kelas/ Kesiswaan	Muhadhoroh	2012	
7.	Vinda Apriliyanti, S. Pd.	P	Probolinggo, 25 April 1987	S1	Wali Kelas/Bendahara	Bahasa Indonesia	2010	
8.	Kus Harini, S.Pd	P	Madiun, 24 Januari 1977	S1	Guru	Aqid	2010	
9.	Miftachul Hasana, S. S	P	Pasuruan, 01 September 1986	S1	Guru	A. Inggris	2012	
10	Moh. Bajuri, S. Pd.I	L	Pasuruan, 25 Maret 1974	S1	Guru	Amtsilatut Tasrif	2011	
11	Taufiq Rohman, S.Pd.I	L	Pasuruan, 04 November 1979	S1	Guru	Tarikhul Islami	2012	
12	Dwi Feriyanto, S.E	L	Bekasi, 14 Mei 1986	S1	Guru	IPS Terpadu dan PKn	2012	
13	Hendri Dharmawan,	L	Tulungagung, 19 Pebruari	S1	Guru	IPS Terpadu	2012	Kuliah

	S.Hum, S.Pd		1988			dan PKn		
14	Lukman Indra Bayu	L	Pasuruan, 15 April 1986	KMI	Guru	Fiqh, Dur. Lughah dan Nushus	2012	Kuliah
15	M.Afan Dafid Catur Himawan	L	Pasuruan, 14 September 1986	KMI	Guru	Ba. Inggris, Muhadhoroh dan Khot Imla'	2012	Kuliah
16	Ahmad Zainuddin, S.Pd	L	Probolinggo, 07 Pebruari 1984	S1	Guru	Matematika	2012	
17	ST. Afiyah Maryunani, S.S	P	Probolinggo, 15 Januari 1987	S1	Guru	Bah. Inggris	2012	
18	Tutut Wuryandari S.Pd	P	Banyuwangi, 08 Juni 1975	S1	Guru	Matematika	2012	
19	Ayu Wulandari, S.Pd	P	Probolinggo, 17 Juli 1990	S1	Guru	Matematika	2012	
20	Azizatur Rahmah, S.Pd	P		S1	Guru	Ba. Indonesia	2012	
21	Ma'sum tasmun, Lc	L		S1	Guru	Fiqh Bulughul Marom	2012	
22	Muhammad Hermanto	L	Banyuwangi, 11 September 1988	S1	Guru	Fisika	2012	
23	Lilik Solekah, S.H.I	P	Ponorogo, 25 Januari 1985	S1	Guru	Fiqih, Siroh Nabawi	2012	

						dan KIR		
24	Cici Penilia, S.Pd	P	Malang, 08 Maret 1990	S1	Guru	Ba. Inggris	2012	
25	Lustini Nur Hadili	P	Dili, 25 Agustus 1990	SMA	Guru	Biologi	2012	Kuliah

## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Siswa**  
**SMP IT Al- Amri Probolinggo**

Jumlah Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
	45	33	22	24	18	10	85	67
	78		46		28		152	

## 7. Kedaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan pendukung proses pembelajaran. Suasana belajar mengajar akan sangat mendukung keberhasilan belajar mengajar. SMP IT Al- Amri Probolinggo berusaha memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel. 3.3**  
**Sarana Dan Prasarana**  
**SMP IT Al- Amri Probolinggo**

1. Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Milik	Sertifikat	750 m <sup>2</sup>	162 m <sup>2</sup>	424 m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>
	Belum Sertifikat	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>
Bukan Milik		m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>

2. Perlengkapan Sekolah





17.	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kamar Mandi/WC Guru	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	Kamar Mandi/WC Siswa	17	68	-	-	-	-	-	-
20.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Ruang Ibadah	1	166	-	-	-	-	-	-
22.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Rumah Dinas Guru	4	100	-	-	-	-	-	-
24.	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-	-	-
27.	Asrama Siswa	17	340	-	-	-	-	-	-

## A. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Penggunaan Hasil Tes STIFIn dalam Mencapai Prestasi Belajar

Pada bagian ini penulis menyajikan data hasil tes STIFIn siswa-siswi kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo, prestasi belajar tarikh yang berupa nilai rapor. Data- data tersebut peneliti peroleh dari dokumentasi dan interview. Data- data tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

#### a. Data Interview dan Data Dokumentasi

Untuk mengetahui hasil tes STIFIn yang telah diketahui oleh siswa-siswi kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo peneliti mengumpulkan

data dengan menggunakan dokumentasi dan interview. Caranya terlebih dahulu peneliti bertanya kepada siswa- siswi tentang hasil tes STIFIn yang pernah dilakukan.

“anak- anak, ada yang sudah mengikuti tes STIFIn?” didalam kelas Pa hanya beberapa anak yang mengacungkan jari. “yang lainnya kenapa tidak tunjuk jari, apakah ada yang belum mengikutinya? iya ustadzah.”

“ada yang masih ingat dengan hasil tesnya?iya us.” Tolong nak, disebutkan hasil tesnya! Ustadzh saya Sensing extrovert, saya Tingking ustadzah. Ok, dicatat di kelas saja ya jadi satu.””iya us”.(hasil kutipan wawancara, tanggal 3Mei 2013)

Tes STIFIn yang diikuti kelas VIII sudah sejak awal diselenggarakan. Namun setiap peserta didik yang mengikutinya mendapatkan sertifikat hasil tes STIFIn tersebut. Berikut penyajian data hasil tes STIFIn kelas VIII:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Tes STIFIn Siwa Kelas VIII**  
**SMP IT Al- Amri Probolinggo**

No	Nama Siswa	Hasil Tes STIFIn
1	Muhammad Fadhil Alfiansyah	Se
2	Farah A. Amin	Te
3	Abdul Aziz Hunsein	Si
4	Muhammad Imam N. Alwafiy	Ii
5	Muhammad Farhan R. Rohman	In
6	Lailan M	Si

7	Ghilman Ihsanurrahman	Ie
8	Izzuddin Abdul Aziz	Ii
9	Ghozyudin Fawaz	Ii
10	Iffah Asy-Syarifah Muqni'atul M	Se
11	Fathiyah Hasanah ar- Rahmah	Se
12	Ummu Inas Fauziah Lathifah	Fi
13	Kumala Naufiga Arari	In
14	Aisyah Abidatuz S.	Te
15	Jihad Rafida Putri	Ii
16	Ba Ilmiyaturahma	Se
17	Asyrifa Rahmah Adzima	Ii
18	Putri Mutadziyah	In

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Hasil Tes STIFIn**  
**Kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo**

No.	Tipe	Jumlah
1	Sensing introvert (Si)	4
2	Sensing ekstrovert (Se)	2
3	Thingking ekstrovert (Te)	2
4	Intuiting introvert (Ii)	5

5	Intuiting introvert (Ii)	1
6	Felling introvert (Fi)	1
7	Insting (In)	3

Di dalam teori STIFIn, sesuai dengan apa yang telah peneliti kemukakan pada kajian pustaka. Bahwa STIFIn mendudukan hasil tesnya dikelompokkan menjadi sembilan tipologi. Yang masing masing adalah Yaitu Si, Se, Ti, Te, Ii, Ie, Fi, Fe, dan In. berasal dari empat jenis kecerdasan setelah ditempel oleh kemudinya ditambah jenis kecerdasan insting.<sup>1</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo didapatkan bahwa peserta didik yang mengikuti tes STIFIn baru sebagian yaitu delapan belas anak. Sehingga munculnya tipe hasil tes STIFIn juga belum sesuai dengan teori pada kajian pustaka. Jika STIFIn mendudukan hasil tesnya terbagi menjadi Sembilan maka kenyataan yang muncul di lapangan baru tujuh tipe.

Iniilah yang selanjutnya dapat diperhatikan untuk membentuk kelas yang ideal yaitu dapat memposisikan semua peserta didik yang memiliki perbedaan tipologi dengan membawa potensinya masing- masing. Namun jika dalam satu kelas tersebut ada sebagian anak yang yang belum

---

<sup>1</sup> Ibid., 61

diketahui tipologinya maka akan menjadi beban guru dalam menyikapi peserta didik tersebut. Karena itu di dalam sebuah pembelajaran hendaklah ada sinergi antara pendidik dan peserta didik. Adanya hubungan baik antara kedua belah pihak akan menjadikan proses belajar mengajar nyaman sehingga dapat diterima dengan baik. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki kewajiban untuk memperlakukan peserta didiknya dengan adil dalam artian memposisikan mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sebagai seorang peserta didik mereka juga harus mengenali potensi yang ada pada dirinya. Agar cara belajar yang digunakan tepat atau sesuai. Oleh karena itu menggunakan tes STIFIn untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik dan memudahkan pendidik untuk mengetahui potensi peserta didiknya dirasa sangat tepat.

SMP IT AL- Amri Probolinggo telah memberi kesempatan pada peserta didik maupun pendidiknya untuk melaksanakan tes STIFIn. Untuk pelaksanaannya, instansi tidak menjadikan tes STIFIn ini sebagai beban kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik. Namun untuk siapapun yang mampu dalam artian ada dukungan finansial untuk mengikutinya pada dasarnya tes ini tidak dilakukan secara cuma- cuma. Karena untuk memandu pelaksanaan tes STIFIn maka ada team STIFIn, yang mana

mereka adalah orang yang telah memiliki bekal tersendiri dan ahli dalam pelaksanaan tes STIFIn.

Tes STIFIn yang mengacu pada penggunaan finger print ini akan menganalisa sidik jari setiap peserta didik yang telah melakukan tes sehingga dapat diketahui tipenya menurut STIFIn. Sebagai bukti telah diketahui tipikal yang dimiliki peserta didik setelah tes STIFIn mereka akan diberi sertifikat yang isinya adalah tipe yang dimilikinya serta berbagai arahan STIFIn untuk menyikapi potensi yang dimilikinya.

**Hasil tes STIFIn selayaknya diketahui oleh pendidiknya dan peserta didik menindak lanjuti hasil tes STIFIn tersebut dengan perlakuan yang tepat terhadap peserta didik yang memiliki tipe heterogen dalam sebuah kelas.** Tes STIFIn yang memetakan kecerdasan dan kepribadian seseorang akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam mengatasi pembelajaran dan kerja sama yang baik ketika keduanya saling bersinergi.

Dalam menunjang pembelajaran dan meng *up grade* peserta didik maupun pendidik memang memerlukan alat penunjang. Dan tes STIFIn merupakan salah satu alat penunjang itu. Namun karena tes ini harus mendatangkan ahli yang memandu dan menyiapkan berbagai alat untuk mengetesnya maka tes ini belum bisa diberikan secara cuma- cuma,

dimana setiap peserta didik yang menghendaki untuk melakukan tes harus merogoh saku (mengeluarkan biaya) untuk melaksanakan tes STIFIn.

Tes STIFIn yang sejatinya harus dipahami fungsi dan potensi oleh peserta didik dan pendidik untuk menciptakan kesinergian kedua belah pihak dalam proses belajar mengajar ternyata belum teraplikasi secara sempurna. Jadi, pelaksanaan tes STIFIn memang sangat di butuhkan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal ini akan membantu memudahkan guru untuk menghadapi peserta didiknya dan peserta didik juga merasa enjoy dalam pembelajarannya. Maka penggunaan hasil STIFIn di kelas VIII SMP IT Al- Amri sangat dibutuhkan hal ini juga memudahkan peserta didik memaksimalkan potensinya untuk meraih prestasinya.

## **2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo**

Dalam penyajian data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Tarikh di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo, peneliti menggunakan tehnik dokumentasi dan observasi. Peneliti hendak melihat hasil atau prestasi belajar tarikh di kelas VIII. Untuk dokumentasinya guru mata pelajaran tarikh menunjukkan nilai raport siswa- siswi tersebut. Dan nilai raport yang telah ditunjukkan kepada peneliti telah berhasil peneliti dokumentasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tarikh Kelas VIII**  
**SMP IT Al- Amri Probolinggo**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1.	Abdul Aziz Hunsein	78
	Lailan M	79
2.	Muhammad Fadhil Alfiansyah	87
	Iffah Asy-Syarifah Muqni'atul M	92
	Fathiyah Hasanah ar- Rahmah	97
	Ba Ilmiyaturahma	91
3.	Farah A. Amin	80
	Aisyah Abidatuz S.	78
4.	Muhammad Imam N. Alwafiy	94
	Izzuddin Abdul Aziz	86
	Ghozyudin Fawaz	92
	Jihad Rafida Putri	82
	Asyrifah Rahmah Adzima	88
5.	Ghilman Ihsanurrahman	87
6.	Ummu Inas Fauziah Lathifah	83
7.	Putri Mutadziyah	80
	Kumala Naufiga Arari	82
	Muhammad Farhan R. Rohman	85



<b>Rata- rata</b>	85,6
-------------------	------

Selain nilai rapot yang didapatkan peneliti dari tehnik dokumentasi, peneliti juga menyajikan data berupa silabus pemebelajaran tarikh. Hal ini dinilai peneliti sangat penting karena untuk mengetahui materi pembelajaran tarikh di kelas VIII SMP IT AL- Amri Probolinggo. Penyajiannya sebagai berikut:

Berdasarkan teori- teori yang telah peneliti kaji mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prestasi belajar menurut Gegne adalah kapabelitas.<sup>2</sup> Mempunyai arti kurang lebih *prestasi* adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar<sup>3</sup>

Berdasarkan teori diatas peneliti dapat menganalisis data yang tertera di atas sebagai berikut. Jika prestasi belajar diartikan sebagai standar tes yang digunakan untuk mengukur kecakapan peserta didik dalam pembelajarannya, maka prestasi belajar siswa- siswi kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo telah mencapai keberhasilan. Jika guru

---

<sup>2</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher,2006), cet. Ke-1,h.26

<sup>3</sup> <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>, Pada Tanggal 23 Desember 2011 jam 20:49

memasang standar minimal nilai tarikh siswa kelas VIII adalah 78 maka nilai rata-rata siswa 85,6 telah melewati keberhasilan itu.

Mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, evaluasi harus dilakukan secara bertahap untuk semua jenjang tujuan. Bagi seorang guru, terutama yang bertanggung jawab memegang suatu bidang studi, tugas evaluasi itu difokuskan pada tingkat instruksional.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Al- Amri ada dua jenis evaluasi yang digunakan yaitu penilaian kegiatan dan kemajuan belajar yang biasa disebut evaluasi manajerial, dan penilaian hasil belajar atau disebut tes dan pengukuran hasil belajar.

Dalam penilaian kegiatan dan kemajuan hasil belajar menggunakan identifikasi dini terhadap performansi guru dalam mengajar dan performansi murid dalam menerima pelajaran. Tolok ukur penilaian tersebut adalah seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dan hal ini akan tersirat dalam indikator-indikator rancangan program pembelajaran. Sehingga indikator yang dimaksud akan tampak pada siswa baik secara lisan, tulisan maupun bahasa tubuh sebagai respon terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Sedangkan penilaian hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi dua begitu juga di SMP IT Al- Amri yaitu penilaian formatif dan sumatif. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam penilaian hasil belajar berupa instrumen tes biasanya berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester,

dan ujian akhir semester. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penilaian tentang kualitas belajar siswa- siswi kelas VIII SMP IT Al- Amri.

Dalam mata pelajaran tarikh penilaian hasil belajar di atas akan menunjukkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tarikh. Sehingga tingkat penguasaan pemahaman konsep, perwujudan sikap dan interaksi sosial secara nyata. Penggunaan instrumen tes dan non tes akan menjadi sama pentingnya dalam pendidikan terpadu ini, mengingat aspek pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak dapat hanya dilakukan dengan tes tertulis.

Sehingga menjadikan peserta didik berprestasi adalah kebanggaan dan harapan kita semua. Begitu juga SMP IT Al- Amri, instansi pendidikan Islam salah satu misinya adalah menumbuhkan dan memacu semangat peserta didik untuk menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri serta lebih berprestasi. Berpacu juga dari visi besarnya bahwa SMP IT Al- Amri hendak menjadikan anak didiknya berkarakter islam. Artinya peserta didik akan dicetak menjadi manusia- manusia yang bersyukur Islam yaitu memiliki pola sikap dan pola pikir yang Islam.

Pola sikap dan pola pikir Islam yang telah mengkristal pada diri peserta didik merupakan gambaran nyata keberhasilan pembelajaran tarikh di SMP IT Al- Amri Probolinggo. Jika didalam Islam yang patut diteladani adalah perjalanan hidup Rasulullah dan para sahabatnya maka peran pelajaran tarikh sangat membantu peserta didik menggambarkan peran dan

posisi yang seharusnya seorang muslim miliki. Sehingga tarikh tidak hanya sebagai dongeng yang disampaikan guru dikelas. Namun akan otomatis teraplikasi dalam diri peserta didik setiap pelajaran yang telah mereka pahami.

Meneladani Rasulullah dan para sahabat dalam memperjuangkan Islam di tengah- tengah masyarakat misalnya, hal ini akan menjadi prestasi tersendiri bagi peserta didik SMP IT Al- Amri ketika mereka juga mampu melakukannya. Prestasi- prestasi ini banyak sekali terlihat di SMP IT Al- Amri Probolinggo. Dengan desain kurikulum yang sengaja dibuat berbeda dengan sekolah- sekolah lain maka mereka yakin hal ini merupakan kurikulum yang tepat diberikan pada peserta didiknya. Guru tarikh dalam silabus dan RPP nya menargetkan bahwa dalam standar kompetensi ke dua pada semester genap hendak menyampaikan tentang tentang perang Salib. Tujuan pembelajaran yang ditargetkan siswa tidak hanya faham dan bisa mengambil ibrah pada cerita perang salib. Namun guru juga bertujuan menjadikan siswa memahami betul peran mereka yang harus dilakukan sebagai umat Islam.

Sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya terbatas pada segudang teori yang tetuliskan dalam nilai- nilai namun juga terlihat pada pola sikap peserta didik dalam pengamalan pelajaran tarikh. Maka tidak salah lagi jika beberapa murid menyatakan dirinya ingin menjadi tentaranya Allah, menjadi panglima perang dan syahid dalam membela

agama- Nya. Ini membuktikan guru berhasil memupuk kecintaan peserta didik terhadap agamanya yaitu Islam. Guru juga beberapa kali mengajak dan melatih peserta didiknya untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran) dalam artian berdakwah. Beberapa kali mereka diajak ke alun- alun, masjid- masjid di luar kompleks al- Amri untuk melakukan aktivitas tersebut. Dan seakan hal tersebut telah menjadi terbiasa bagi peserta didik Al- Amri Probolinggo. Guru tidak hanya menyampaikan tarikh sebagai sebuah cerita masa lampau namun juga perlu aplikasi sebagai wujud perlakuan. Keduanya harus seimbang dan keduanya harus telah mengkristal pada diri peserta didik SMP IT Al- Amri Probolinggo. Dan semua yang berkaitan dengan perkembangan pembelajaran tarikh tersebut secara real dapat diketahui salah satunya melalui nilai tertulis yang telah terdokumentasikan.

Kesimpulannya dalam pembelajaran tarikh siswa kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo telah mencapai tingkat keberhasilan hal ini berdasarkan prestasi peserta didik yang telah di sajikan dari table di atas bahwa nilai rapot rata- rata siswa kelas VIII Al- Amri dalam pelajaran tarikh adalah 85,6. Jika dilihat tingkat keberhasilannya berdasarkan standar minimal 78 maka keberhasilan/ prestasi belajar siswa kelas VIII tergolong sudah baik.

### 3. Penggunaan Tes STIFIn dalam mencapai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tarikh di kelas VIII SMP IT Al-Amri Probolinggo

Untuk menggambarkan penggunaan hasil tes STIFIn dalam mencapai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tarikh di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo. Peneliti menggunakan tehnik dokumentasi dan wawancara. Tehnik ini yang dirasa peliti paling mudah untuk mengetahui penggunaan hasil tes STIFIn. Yang kemudian data yang telah berhasil peneliti kumpulkan untuk selanjutnya peneliti klasifikasi agar memudahkan untuk dipahami. Data tersebut sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Prestasi Belajar Tarikh Kelas VIII SMP IT Al-Amri Probolinggo Berdasarkan Hasil Tes STIFIn**

No.	Hasil Tes STIFIn	Nama Siswa	Nilai
1.	(Si)	Abdul Aziz Hunsein	78
		Lailan M	79
2.	(Se)	Muhammad Fadhil Alfiansyah	87
		Iffah Asy-Syarifah Muqni'atul M	92
		Fathiyah Hasanah ar- Rahmah	97
		Ba Ilmiyaturahma	91

3.	(Te)	Farah A. Amin	80
		Aisyah Abidatuz S.	78
4.	(Ii)	Muhammad Imam N. Alwafiy	94
		Izzuddin Abdul Aziz	86
		Ghozyudin Fawaz	92
		Jihad Rafida Putri	82
		Asyrifa Rahmah Adzima	88
5.	(Ii)	Ghilman Ihsanurrahman	87
6.	(Fi)	Ummu Inas Fauziah Lathifah	83
7.	(In)	Putri Mutadziyah	80
		Kumala Naufiga Arari	82
		Muhammad Farhan R. Rohman	85
<b>Rata- rata</b>			85,6

Tes STIFIn yang dilakukan di kelas VIII SMP IT Al-Amri Probolinggo tidak lain bertujuan untuk memudahkan peserta didik meraih prestasi belajarnya. Karena hasil tes STIFIn akan mengarahkan anak pada potensi yang dimilikinya agar dapat digunakan dengan maksimal. Kelas VIII merupakan representasi dari pelaksana tes STIFIn yang juga dilaksanakan di kelas- kelas lain. Alasan peneliti menjadikan kelas VIII sebagai obyek penelitian karena kelas VIII

memudahkan peneliti untuk mengetahui hasil tes STIFIn serta prestasi belajarnya. Peserta didik yang telah diketahui hasilnya bisa digunakan secara mandiri dalam memahami karakter diri sendiri. Atau bisa juga dengan kerja sama guru di sekolah. Keduanya harus saling memahami dan mengupayakan yang terbaik. Namun dalam penelitian yang telah saya temukan bahwa sanya Guru mata pelajaran tarikh di SMP IT Al- Amri kelas VIII sendiri belum menggunakan hasil tes STIFIn ini dengan maksimal. Karena masih ada kendala dalam penggunaannya. Hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil observasi di kelas maupun wawancara kepada guru.

Berikut ini merupakan peran STIFIn dalam prestasi belajar tarikh di kelas VIII SMP IT Al- Amri Probolinggo. Sesuai dengan arahan STIFIn jika seorang atau peserta didik tipe Si hendak meningkatkan prestasi belajarnya maka peserta didik tipe Si dapat melakukan dengan merekam perbendaaraan istilah atau kata- kata baru. Setiap istilah atau pelajaran diulang- ulang dengan membahasakan kembali dengan cara yang bervariasi. Menggunakan alat peraga sangat penting bagi pemilik tipe ini, karena penampakan visual akan memperbanyak rekaman informasi yang diingatnya. Dan dengan mencoba langsung akan menjadikan proses belajarnya lebih efektif.



Kelebihan tipe Si sedikit memiliki andil dalam pembelajaran tarikh. Peserta didik yang memiliki tipe Si di kelas VIII terlihat dari hasil dokumentasi peneliti bahwa nilai rata-rata mereka adalah 78,5 meskipun nilai ini terlihat paling rendah dibanding pemilik tipe STIFIn yang lain namun pemilik tipe Si sedikit diatas standar minimal yang ditargetkan oleh guru tarikh yaitu 78.

Dalam pembelajarannya tipe Si jika ingin membangkitkan motivasi belajarnya maka harus diberi sparring (teman berlatih yang sekaligus menjadi pesaingnya), karena tipe Si memerlukan sesuatu yang nyata. Yang jelas jika ingin meningkatkan kelasnya, maka harus semakin tinggi sparring yang meski dihadirkan. Pemilik tipe Si bisa disandingkan dengan pemilik tipe STIFIn yang lain. Jika rata-rata nilai tertinggi adalah pemilik tipe Se. Kedua tipe tersebut banyak memiliki kesamaan dalam cara belajarnya yaitu merekam dan detail dalam penjelasan.

Jika seorang Se ingin memperbaiki cara belajarnya maka dapat dilakukan dengan menghafal bacaan. Supaya bacaannya lebih mudah dikuasai maka tangannya harus ikut bergerak dengan jalan menandai bacaan-bacaan yang dianggap penting. Pemilik tipe Se mampu merekam sebuah peristiwa secara seksama, dan mereka sanggup mengurutkannya secara detail. Tipe Se juga disarankan menggunakan

alat peraga visual dalam proses pembelajarannya. Dan faktor yang paling utama untuk menguasai pelajarannya, mereka harus mengulang-ulang dengan mengerjakan soal atautkah memecahkan masalah.

Cara meningkatkan prestasi belajar tipe Se adalah dengan memberikan insentif (rangsangan/ dorongan) berupa sesuatu yang nyata. Insentif ini harus dirancang sedemikian rupa. Proses motivasi pada tipe Se sesungguhnya hanya dengan diberi materi.

Terlihat dari dokumentasi yang diperoleh dari sekolah prestasi belajar siswa yang telah terdokumentasi pada nilai rapot tipe Se memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 97,5. Tipe Se yang memiliki kelebihan detail dalam menguraikan sebuah peristiwa nampaknya telah teraplikasi pada diri peserta didik. Didukung dengan pola bicaranya yang jelas akurat dalam mengingat masa lalu serta kecenderungannya dalam mendengarkan sampai lengkap. Dalam mata pelajaran tarikh hal-hal seperti itulah yang dibutuhkan. Dan analisa peneliti mengapa pemilik tipe Se lebih mudah mencapai prestasinya karena kemudi kecerdasannya yang exstrovert harus banyak dapat stimulus dari luar idrinya. Cerita atau penjelasan dari guru akan sangat mempengaruhi dirinya. Maka tidak diragukan lagi bahwa pemilik tipe ini memiliki rata-rata nilai yang lebih dari cukup dari apa yang telah dijadikan standar minimal pelajaran tarikh kelas VIII yaitu 78.

Tipe Te pada umumnya tidak memiliki kesulitan belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajarnya maka mereka memerlukan cara kerja otak yang menalar, berhitung, dan menstrukturkan. Pada orang Te ia sudah terbiasa menalar bacaannya untuk mendapatkan logika dengan membuat struktur dan skema yang memudahkan, karena orang Te sebenarnya tidak ingin terlalu ribet. Tipe Ti maupun Te sebenarnya tidak jauh berbeda, mereka sama-sama menggemari berpikir. Sebagai hasil akhirnya orang Te menjadi orang yang paling berwawasan karena kumpulan buku yang dibacanya cukup lengkap, meski penguasaannya setiap topic tidak terlalu mendalam, namun ia sudah mendapatkan struktur berpikirnya pada setiap bacaannya. Sehingga kemampuannya terhadap pelajaran bukan berasal dari detail mikrosopnya melainkan dari pengembangan wawasannya.

Dalam mata pelajaran tarikh tipe Te akan sedikit memberi andil dalam pembelajaran tarikh. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata rapotnya yang lebih rendah dibanding Se. Tipe Te yang mengandalkan kerja otaknya yang menalar, berhitung dan menstrukturkan menggunakan logika terbiasa menalar jelas kurang sesuai dengan pelajaran tarikh yang membutuhkan kecermatan dalam mendengar dan detail dalam mengungkapkan segala sesuatunya.

Cara efektif untuk memotivasi dirinya adalah dengan diberi kesempatan untuk berkompetisi untuk mengalahkan yang lainnya. Ia

merasa dibantu jika selalu dibukakan jalur kemenangan untuk mengalahkan lawan-lawannya diberbagai peringkat. Dan sebaliknya merasa hampa dan geregetan jika ia tidak dapat bertarung karena ia merasa memiliki kapasitas untuk mengalahkan lawan-lawannya.

Peserta didik yang memiliki tipe Ii dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah dengan fokus dalam memahami konsep. Upaya untuk memahami konsep itu tidak mudah oleh karena itu jika mereka dibantu dengan ilustrasi, grafis dan film akan memudahkan baginya untuk memahami konsep dari setiap pelajaran. Oleh karena itu tipe Ii akan menyukai dosen atau guru yang ekspresif dalam berkomunikasi baik dari aspek konten pilihan kata maupun cara penyampainnya. Konten pelajaran yang disukai adalah konten yang menggugah keingintahuannya atau member inspirasi baru bagi dirinya. Sehingga mereka juga menyukai cerita-cerita petualang yang fiktif karena hal itu akan membuka cakrawala fantasinya.

Pada rata-rata nilai rapotnya Ii memiliki nilai yang lumayan tinggi yaitu 88,5 terhitung tinggi kedua setelah Se. Kepiawaiaan Ii yang tepat dalam mata pelajaran tarikh pemahaman konsepnya yang tidak ada yang menyainginya menjadikan Ii unggul dalam mata pelajaran tarikh. Didukung dengan mesin kecerdasannya yang menyukai cerita fiksi. Apalagi pelajaran tarikh ini bertujuan membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan apa yang

dipelajari yaitu peranan tokoh- tokoh pembela Islam dan menuntutnya untuk meneladani tokoh- tokoh tersebut maka mereka sangat membutuhkan cerita- cerita yang menginspirasinya dan menggugah keingintahuannya.

Pemberian motivasinya cukup dengan ditantang melihat masa depan yang lebih baik. Tipe Ii memiliki optimisme yang kuat dan juga keras kepala untuk memperjuangkan kemauannya. Demikian pula dalam kegiatan belajarnya ia akan sering membaca buku jika sudah melihat manfaatnya.

Proses belajar tipe Ie cenderung lebih cepat dari seumurnya. Justru dalam proses belajarnya ia selalu mencoba mencari tema dibalik bacaannya. Ia akan mampu menemukan konsep yang tersembunyi dari apa yang dipelajarinya melebihi kemampuan jenis kecerdasan lain. Oleh karenanya jika ingin membuat orang tipe Ie belajar dengan baik harus dipermudah baginya untuk merumuskan tema yang dipelajari. Supaya kemampuan kreatifnya lebih terpacu maka harus difasilitasi dengan peraga bongkar pasang yang akan direkam.

Kelebihan pemilik tipe Ie yang mampu menemukan konsep yang tersembunyi dari apa yang dipelajarinya tidak dimiliki oleh tipe lain. Namun hal tersebut hendaklah didukung dengan alat peraga sehingga mereka lebih mudah memahaminya. Dalam pelajaran tarikh sangat jarang menggunakan alat peraga karena memang tidak

memungkinkan untuk menggunakan alat peraga. Inilah yang menjadikan pemilik kecerdasan Ie tidak terhambat dalam memahami konsep. Jika dilihat dari dokumen peneliti dari hasil rapotnya pemilik tipe ini tidak begitu terganggu dengan tidak digunakan alat peraga ketika pelajaran. Terbukti dari nilai rata-ratanya yang lebih dari standar minimal.

Untuk memotivasi orang Ie memang harus lebih kreatif dari dirinya karena yang diperlukan oleh dirinya adalah sesuatu yang sukar dan mahal, yaitu ruang gerak sesuai minatnya. Sementara minatnya adalah dibidang kreatif yang senantiasa berubah. Menciptakan ruang gerak yang seperti itu terkadang tidak didapatkan di sekolah dan di tempat kursus. Seringkali harus didesain sendiri untuk memaksimalkan minatnya.

Proses belajar yang baik bagi tipe Fi adalah menjadi pendengar yang baik meskipun begitu ingin untuk berbicara. Orang Fi gemar bicara dan menebar pesona dengan kegemarannya tersebut. Namun ia akan banyak belajar jika ia mendengar. Maka ketika ia hadir di dalam kelas cukup ia berkonsentrasi mendengar penjelasan gurunya. Jika perlu direkam dan didengarkan berkali-kali. Hasil rekaman yang didengarkan ulang tersebut menjadikan mendapat gambaran secara keseluruhan.

Penggunaan potensinya dalam meningkatkan prestasi belajar tarikh seperti yang telah dijelaskan dalam kelebihan tipe ini akan menjadikan pemilik tipe ini lebih menyukai pelajaran tarikh jika. Mereka akan lebih menyukai jika guru menyampaikannya dengan metode ceramah. Karena tipe ini adalah pendengar yang baik sehingga jika guru menggunakan metode ceramah akan menjadikan tipe Fe semakin meningkat prestasinya.

Motivasi belajar naik seiring dengan keinginannya. Dan jika keinginannya itu muncul maka seperti tidak ada yang bisa menghentikannya. Pada saat semangat maka akan terlihat semangat sekali namun jika lagi malas maka susah untuk memulai kembali. Oleh karena perlu ditempelkan sentuhan emosi setiap ia merasa kehilangan “moodnya”. Motivasinya yang naik turun tergantung pada kondisi emosi sesaatnya. Permainan perasaan untuk memelihara tingkat kesabaran orang tipe Fi maupun Fe membutuhkan kesabaran yang luar biasa.

Untuk meningkatkan prestasi belajar tipe In maka proses belajar yang dilakukan pada tipe In sangat berbeda dengan delapan kepribadian yang lain. Dalam proses belajarnya yang lain cenderung induktif, yaitu berangkat dari detail dan disimpulkan secara umum. Namun tipe In cenderung menggunakan pola belajar yang deduktif.

Maka setiap buku yang ia baca selalu merangkai dulu mencari kesimpulannya baru kemudian diuraikan detailnya.

Tipe In adalah tipe yang lumayan banyak dijumpai pada siswa kelas VIII. Kelebihan pemilik tipe In yang cenderung menggunakan pole belajar yang deduktif menjadikannya sulit dalam meningkatkan prestasinya pada mata pelajaran tarikh. Mata pelajaran tarikh yang membutuhkan kecermatan dan kedetailan dalam mempelajarinya.

Cara membangkitkan motivasinya adalah dengan menghilangkan segala segala macam tekanan yang menimpanya. Menyelesaikan masalahnya satu per satu hingga akhirnya ia merasa lega dan tidak punya lagi trauma masa lalu dan dengan disertai bimbingan.

Dalam penggunaan hasil tes STIFIn dalam mencapai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tarikh di kelas VIII terlihat nilai rata-rata mereka sudah diatas batas minimal yang ditargetkan oleh guru bidang study yaitu 78 sedangkan rata- rata nilai tarikh di dalam raport mereka jika dirata- rata adalah 85,6. Berarti ini menunjukkan ada keberhasilan penggunaan hasil tes STIFIn dalam mencapai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tarikh di kelas VIII SMP IT Al-Amri Probolinggo.